

Program Pendampingan Cara Pemilihan Produk *Skincare* Aman Untuk Kulit Sehat Bagi Ibu-Ibu Paruh Baya Di Desa Kreet Kecamatan Srengat

Afidatul Muadifah^{1*}, Khoirul Ngibad²

afyda31@gmail.com^{1*}, khoirul_ngibad@dosen.umaha.ac.id²

¹Program Studi S1 Farmasi

²Program Studi D-3 TLM

¹Stikes Karya Putra Bangsa

²Universitas Ma'arif Hasyim Latif

Received: 27 11 2020. Revised: 11 04 2021. Accepted: 22 06 2021.

Abstract : The purpose of this community service is to increase knowledge on the skin health of middle-aged mothers in Kreet Village, Srengat District through a mentoring program for the use of safe *skincare*. The methods used are (1) observation and interviews; (2) Learning; (3) Assistance; and (4) Evaluation. Results: Middle-aged mothers who have used various types of *skincare* products obtained from doctor's clinics and cosmetic stores are 24 people. The results of learning on middle-aged mothers in Kreet Village, Srengat District of the qualitative test method and the dangers of mercury and hydroquinone in *skincare* products show a good value. with a percentage increase in knowledge of 67%. The results of assistance to middle-aged mothers in Kreet Village, Srengat District in stopping the use of positive *skincare* containing mercury and hydroquinone through replacement with *skincare* products that are safe for healthy skin shows good results with a 75% increase in skills so that the quality of health is better maintained.

Keywords: Safe *skincare*, healthy skin, middle-aged mothers, Srengat.

Abstrak : Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan kulit ibu-ibu paruh baya di Desa Kreet Kecamatan Srengat melalui program pendampingan penggunaan *skincare* aman. Metode yang digunakan adalah dengan (1) Observasi dan Wawancara; (2) Pembelajaran; (3) Pendampingan; dan (4) Evaluasi. Hasil: Ibu-ibu paruh baya yang telah menggunakan produk *skincare* dengan berbagai jenis yang diperoleh dari klinik dokter dan toko kosmetik adalah berjumlah 24 orang. Hasil pembelajaran pada ibu-ibu paruh baya di Desa Kreet Kecamatan Srengat terhadap metode uji kualitatif dan bahaya merkuri dan hidrokuinon pada produk *skincare* menunjukkan nilai yang Baik dengan persentase peningkatan pengetahuan sebesar 67%. Hasil pendampingan pada ibu-ibu paruh baya di Desa Kreet Kecamatan Srengat dalam menghentikan penggunaan *skincare* yang positif mengandung merkuri dan hidrokuinon melalui penggantian dengan produk *skincare* yang aman untuk kulit sehat menunjukkan hasil yang Baik dengan adanya peningkatan ketrampilan sebesar 75% sehingga kualitas kesehatan lebih terjaga.

Kata kunci: *Skincare* aman, Kulit sehat, Ibu-ibu paruh Baya, Srengat.

ANALISIS SITUASI

Pembangunan kesehatan Indonesia diarahkan guna mencapai pemecahan masalah kesehatan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Masalah kesehatan dapat dipengaruhi oleh penggunaan produk *skincare* yang tidak aman. *Skincare* adalah produk-produk yang dikhususkan untuk merawat kulit, seperti sabun pencuci wajah, toner, serum, dan lain sebagainya. *Skincare* yang berfungsi sebagai pemutih kulit masih beredar sebagai *skincare* yang digemari, oleh karena itu bahan-bahan yang dapat digunakan sebagai pemutih kulit banyak diteliti dan dikembangkan. Salah satu bahan pemutih kulit yang terkenal dan telah banyak digunakan adalah merkuri dan hidrokuinon (Draelos & Thaman, 2006).

Merkuri termasuk logam berat berbahaya yang dalam konsentrasi kecil dapat bersifat racun. Logam berat apabila terakumulasi di dalam tubuh organisme dapat menghambat kerja enzim sehingga proses metabolisme terganggu, bahkan jadi pemicu dan penyebab alergi, mutagen, teratogen atau karsinogen bagi manusia (Vouk, 1986). Pemakaian merkuri dalam krim pemutih dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, mulai dari alergi, iritasi, perubahan warna kulit yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian. Efek dari pemakaian merkuri ini dimulai dengan munculnya bintik-bintik hitam pada kulit dan akhirnya mengakibatkan alergi serta iritasi kulit (BPOM, 2008). Hidrokuinon sebagai bahan aktif pemutih kulit bekerja melalui mekanisme efek toksik hidrokuinon terhadap melanosit (sel tempat sintesis melanin/pigmen hitam pada kulit) dan melalui penghambatan melanogenesis (proses pembentukan melanin) (BPOM, 2011)

Berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan oleh dosen pengabdian, mayoritas produk *skincare* yang digunakan oleh ibu-ibu paruh baya di Desa Krebet Kecamatan Srengat lebih banyak mengandung hidrokuinon dan merkuri. Padahal, dalam Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan nomor KH.03.1.23.08.11.07517 tahun 2011 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika Hidrokuinon telah dilarang digunakan sebagai pemutih dalam kosmetik. Hidrokuinon hanya digunakan sebagai kosmetik untuk kuku artifisial dengan kadar 0,02% (BPOM, 2011). Sedangkan merkuri tidak boleh ditambahkan ke dalam kosmetik sama sekali. Karena merkuri dan senyawanya termasuk dalam daftar kosmetik yang dilarang, sesuai lampiran I Peraturan Kepala Badan POM No. HK.00.05.42.1018 Tahun 2008 tentang bahan kosmetik maka produk yang beredar harus diperhatikan.

Uraian situasi di atas merupakan dasar mengapa perlu adanya solusi cerdas dalam

meningkatkan pengetahuan kesehatan kulit ibu-ibu paruh baya di Desa Krebet Kecamatan Srengat melalui program pendampingan penggunaan *skincare* aman. Metode yang digunakan adalah dengan dengan (1) Observasi dan Wawancara; (2) Pembelajaran; (3) Pendampingan; dan (4) Evaluasi. Harapan dosen pengabdian dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan ibu-ibu paruh baya di Desa Krebet Kecamatan Srengat tentang bahaya merkuri dan hidrokuinon pada produk *skincare* dapat meningkat, sehingga kualitas kesehatan lebih terjaga. Maka hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap produktivitas hidup yang dihasilkan untuk kesejahteraan bersama.

SOLUSI DAN TARGET

Rencana kegiatan pengabdian yang diberikan beserta target luaran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rencana kegiatan dan Target Luaran

No	Kegiatan	Luaran	Target Waktu
1.	Pembelajaran melalui program penyuluhan tentang (a) pengenalan cara uji kualitatif merkuri pada produk <i>skincare</i> menggunakan nonikit, (b) pengenalan cara uji kualitatif dan kuantitatif hidrokuinon pada produk <i>skincare</i> menggunakan video hasil penelitian, (c) Sosialisasi bahaya merkuri dan hidrokuinon pada tubuh.	Peningkatan pengetahuan ibu-ibu paruh baya di Desa Krebet Kecamatan Srengat tentang metode uji kualitatif dan bahaya merkuri dan hidrokuinon pada produk <i>skincare</i> >50%.	Agustus-September 2020
2.	Pendampingan ibu-ibu paruh baya di Desa Krebet Kecamatan Srengat untuk mulai menghentikan penggunaan <i>skincare</i> yang positif mengandung merkuri dan hidrokuinon melalui penggantian dengan produk <i>skincare</i> yang aman untuk kulit sehat.	Peningkatan ketrampilan ibu-ibu paruh baya di Desa Krebet Kecamatan Srengat >50%, sehingga kualitas kesehatan lebih terjaga.	September- November 2020

Prosedur kerja dan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Krebet Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar adalah observasi/wawancara, pembelajaran, pendampingan dan evaluasi.

Prosedur pertama yaitu observasi dan wawancara. Dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada ibu-ibu paruh baya di Desa Krebet Kecamatan Srengat tentang produk *skincare* yang digunakan. Kedua yaitu pembelajaran. Melalui program penyuluhan tentang (a) pengenalan cara uji kualitatif merkuri pada produk *skincare*

menggunakan nonikit, (b) pengenalan cara uji kualitatif dan kuantitatif hidrokuinon pada produk *skincare* menggunakan video hasil penelitian, (c) Sosialisasi bahaya merkuri dan hidrokuinon pada tubuh,. Pada program ini mitra berpartisipasi dalam (a) penjadwalan dengan ibu-ibu paruh baya meliputi: waktu dan tempat penyuluhan, jumlah dan ketentuan umum peserta penyuluhan. (b) Penyebaran leaflet materi penyuluhan (sebagai pengganti undangan). (c) Motivator akan pentingnya hadir dalam acara penyuluhan.

Prosedur ketiga yaitu pendampingan dimana memberikan bantuan berupa produk *skincare* yang aman untuk kulit sehat dan meningkatkan ketrampilan masyarakat untuk mulai menghentikan penggunaan *skincare* yang positif mengandung merkuri dan hidrokuinon melalui penggantian dengan produk *skincare* yang aman untuk kulit sehat.

Prosedur keempat adalah evaluasi. Evaluasi hasil program pengabdian masyarakat dengan melakukan monitoring untuk mengetahui sampai sejauh mana hasil yang dicapai dari Program Pendampingan Cara Pemilihan Produk *Skincare* aman untuk kulit sehat bagi ibu-ibu paruh baya di Desa Krebet Kecamatan Srengat. Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan ibu-ibu paruh baya dari hasil kuisisioner yang telah diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat, dengan ketentuan nilai: nilai A (86-100), B (71-85), C (56-70), dan D (<56), apabila 50% dari peserta mendapatkan peningkatan nilai (D menjadi C; C menjadi B, dan B menjadi A), maka program dinyatakan berjalan dengan baik. Kemudian dilanjutkan dengan melihat kenaikan jumlah ibu-ibu paruh baya yang sudah mulai terberdaya untuk beralih dari penggunaan *skincare* yang positif mengandung merkuri dan hidrokuinon ke produk *skincare* yang aman untuk kulit sehat, apabila ada peningkatan 50% maka dapat dinyatakan program berjalan dengan Baik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui program pembelajaran, pendampingan, dan pemberdayaan cara pemilihan produk *Skincare* aman untuk kulit sehat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Krebet Srengat khususnya ibu-ibu paruh baya sehingga ibu-ibu paruh baya sudah mulai terberdaya untuk beralih dari penggunaan *skincare* yang positif mengandung merkuri dan hidrokuinon ke produk *skincare* yang aman untuk kulit sehat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Krebet, Kecamatan Srengat selama 3 bulan, yaitu dimulai pada tanggal 14 Agustus 2020 s/d 16 November 2020.

Observasi lapangan dan wawancara kepada ibu-ibu paruh baya di Desa Krebet

Kecamatan Srengat tentang produk *skincare* yang digunakan. Observasi dan wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui data pengguna *skincare* dan jenis-jenis produk *skincare* yang digunakan oleh ibu-ibu paruh baya, yang selanjutnya digunakan sebagai data peserta yang akan diberikan pengabdian melalui program pembelajaran, pendampingan, dan pemberdayaan. Hasil yang diperoleh, ada 24 ibu-ibu paruh baya yang telah menggunakan produk *skincare* dengan berbagai jenis yang diperoleh dari klinik dokter dan toko kosmetik.

Dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran melalui program penyuluhan tentang (a) pengenalan cara uji kualitatif merkuri pada produk *skincare* menggunakan nonikit, (b) pengenalan cara uji kualitatif dan kuantitatif hidrokuinon pada produk *skincare* menggunakan video hasil penelitian, (c) Sosialisasi bahaya merkuri dan hidrokuinon pada tubuh,. Pada program ini mitra berpartisipasi dalam (a) penjadwalan dengan ibu-ibu paruh baya meliputi: waktu dan tempat penyuluhan, jumlah dan ketentuan umum peserta penyuluhan. (b) Penyebaran leaflet materi penyuluhan (sebagai pengganti undangan). (c) Motivator akan pentingnya hadir dalam acara penyuluhan.

Uji tes nonikit dari setiap produk *skincare* bertujuan untuk memastikan apakah produk *skincare* yang digunakan positif/negatif mengandung merkuri dan hidrokuinon. Metode pengenalan dilakukan dengan menunjukkan prosedur pengujian (Gambar 1), yaitu: a) Meletakkan *skincare* sekitar 1 gr di atas cawan/kaca, b) Ditambah 2-3 tetes pereaksi warna nonikit, c) Diaduk sampai homogen, d) Diamati perubahan warna yang terjadi.



Gambar 1. Pengenalan cara uji kualitatif merkuri pada produk *skincare* menggunakan nonikit

Hasil sampel positif mengandung hidrokuinon apabila terjadi perubahan warna menjadi hijau sampai hitam (Gambar 2 dan 3). Berdasarkan hasil video penelitian yang telah dilakukan oleh Muadifah & Ngibad (2020), dapat dinyatakan bahwa ada delapan *skincare* yang telah digunakan oleh ibu-ibu paruh baya yang positif mengandung hidrokuinon yaitu sampel P1, P2, P3, P4, P5, P6, P8, dan P10.



Gambar 2. Sebelum diberi pereaksi nonikit Gambar 3. Setelah diberi pereaksi nonikit
Setelah masyarakat Desa Kreet Srengat (khususnya ibu-ibu paruh baya) mengetahui bahwa produk *skincare* yang mereka gunakan sebagian besar mengandung merkuri dan hidrokuinon, maka pengabdian melanjutkan kegiatan pengabdian dengan memberikan sosialisasi bahaya merkuri dan hidrokuinon pada tubuh. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di salah satu rumah warga Desa Kreet, dengan pembagian leaflet dan presentasi oleh dosen pengabdian (Gambar 4).



Gambar 4. Sosialisasi bahaya merkuri dan hidrokuinon pada tubuh

Penggunaan hidrokuinon pada konsentrasi tertentu dapat menimbulkan beberapa efek samping, yaitu (Astuti dkk., 2016).

- a. Konsentrasi $> 4\%$ (400 ppm) dapat menyebabkan iritasi, kulit menjadi merah (eritema), dan rasa terbakar.
- b. Konsentrasi $< 2\%$ (200 ppm) dalam jangka lama secara terus menerus dapat mengakibatkan penyakit leukoderma kontak (yaitu penyakit kulit yang ditandai dengan hilangnya pigmen kulit akibat disfungsi atau matinya melanosit; menyebabkan noda hitam (kulit gelap).

Pada sediaan krim produk *skincare*, merkuri anorganik berkisar 1-10% yang digunakan sebagai bahan pemutih dan pemucat warna kulit. Tingkat pemucatan warna pada kulit oleh merkuri sangat kuat, sehingga dapat berakibat toksik pada organ-organ ginjal, saraf dan otak. Oleh sebab tersebut pemakaiannya dilarang dalam sediaan/produk *skincare* jenis apapun (WHO, 2011).

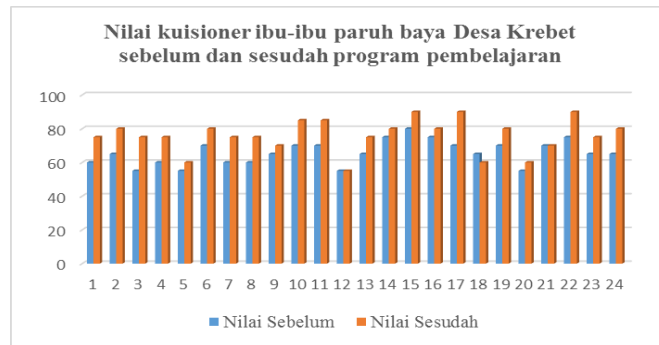
Kegiatan pendampingan dilakukan dengan memberikan bantuan berupa produk *skincare* yang aman untuk kulit sehat. Bantuan diberikan kepada salah satu perwakilan ibu paruh baya Desa Kreet yang mempunyai permasalahan kulit kategori berat akibat penggunaan produk *skincare* yang mengandung merkuri dan hidrokuinon. Kemudian, dosen pengabdian bersama dengan perwakilan dari warga terus melakukan pendampingan kepada ibu-ibu paruh baya Desa Kreet dalam penggunaan produk *skincare* aman, selama kurun waktu 2 bulan.

Harapan dari kegiatan pendampingan ini adalah dengan meningkatnya pengetahuan ibu-ibu paruh baya dari hasil pembelajaran pada poin 2, maka kesadaran dalam rutinitas penggunaan produk *skincare* aman juga semakin bagus. Hasil program pendampingan cara pemilihan produk *skincare* aman untuk kulit sehat bagi ibu-ibu paruh baya di desa Kreet kecamatan Srengat adalah Baik, terbukti dengan tingkat ketrampilan dalam penggunaan produk *skincare* aman yang bagus. Sehingga kondisi kesehatan kulit wajah yang semula menghitam karena berhenti menggunakan produk *skincare* yang mengandung hidrokuinon dan merkuri, sudah berangsur membaik meskipun masih belum terlihat seperti kulit normal. Dalam ilmu dermatologi, paparan hidrokuinon dan merkuri pada kulit dapat kembali normal setelah 8-12 bulan dari penghentian.

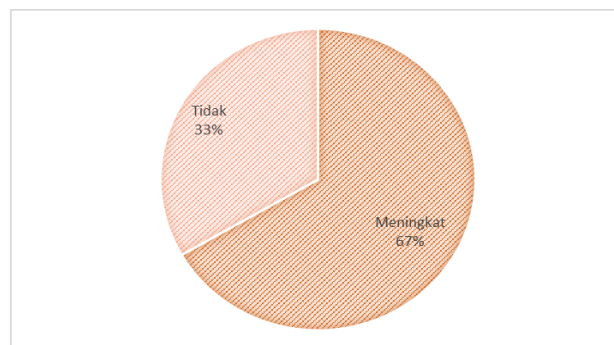
HASIL DAN LUARAN

Hasil dan luaran program pengabdian masyarakat dilihat berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi untuk mengetahui sampai sejauh mana hasil yang dicapai dari Program Pendampingan Cara Pemilihan Produk *Skincare* aman untuk kulit sehat bagi ibu-ibu paruh baya di Desa Kreet Kecamatan Srengat. Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan ibu-ibu paruh baya dari hasil kuisioner yang telah diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat, dengan ketentuan nilai: nilai A (86-100), B (71-85), C (56-70), dan D (<56), apabila 50% dari peserta mendapatkan peningkatan nilai (D menjadi C; C menjadi B, dan B menjadi A), maka menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan program dinyatakan berjalan dengan baik.

Kuisioner diberikan kepada 24 peserta (ibu-ibu paruh baya) yang menggunakan produk *skincare*. Hasil analisis kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran menunjukkan 67% dari peserta mengalami peningkatan pengetahuan (Gambar 6) yang dapat dilihat dari peningkatan nilai (Gambar 5), sehingga program pembelajaran dapat disimpulkan sudah berjalan dengan Baik.

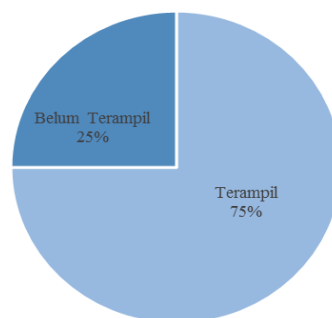


Gambar 5. Nilai kuisisioner ibu-ibu paruh baya Desa Kreet sebelum dan sesudah program pembelajaran



Gambar 6. Persentase peningkatan pengetahuan ibu-ibu paruh baya Desa Kreet pada program pembelajaran

Kemudian dilanjutkan dengan melihat kenaikan jumlah ibu-ibu paruh baya yang sudah mulai terampil untuk beralih dari penggunaan *skincare* yang positif mengandung merkuri dan hidrokuinon ke produk *skincare* yang aman untuk kulit sehat. Hasil analisis menunjukkan adanya kenaikan sebesar 75% (Gambar 7), maka dapat dinyatakan program berjalan dengan Baik, sehingga kualitas kesehatan lebih terjaga dan berpengaruh positif terhadap produktivitas hidup yang dihasilkan untuk kesejahteraan bersama.



Gambar 7. Tingkat ketrampilan ibu-ibu paruh baya Desa Kreet pada program pendampingan

SIMPULAN

Program Pendampingan Cara Pemilihan Produk *Skincare* aman untuk kulit sehat bagi ibu-ibu paruh baya di Desa Kreet Kecamatan Srengat, dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu paruh baya yang telah menggunakan produk *skincare* dengan berbagai jenis yang diperoleh dari klinik dokter dan toko kosmetik adalah berjumlah 24 orang. Hasil pembelajaran pada ibu-ibu paruh baya di Desa Kreet Kecamatan Srengat terhadap metode uji kualitatif dan bahaya merkuri dan hidrokuinon pada produk *skincare* menunjukkan nilai yang Baik dengan persentase peningkatan pengetahuan sebesar 67%. Hasil pendampingan pada ibu-ibu paruh baya di Desa Kreet Kecamatan Srengat dalam menghentikan penggunaan *skincare* yang positif mengandung merkuri dan hidrokuinon melalui penggantian dengan produk *skincare* yang aman untuk kulit sehat menunjukkan hasil yang Baik dengan adanya peningkatan ketrampilan sebesar 75% sehingga kualitas kesehatan lebih terjaga.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti dkk. 2016. Hydroquinone Identification in Whitening Creams Sold at Minimarkets in Minomartini. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 13-20.
- Badan POM RI. 2008. *Bahan Berbahaya Dalam Kosmetik*. In: *Kosmetik Pemutih (Whitening)*. Jakarta: Edisi Agustus 2008 Naturakos Vol. III No.8.
- Badan POM RI. 2011. *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.03.1.23.08.11.07331 Tahun 2011 Tentang Metode Analisis Kosmetika*. Jakarta.
- Draeos ZD & Thaman LA. 2006. *Cosmetic Formulation of Skin Care Products*. United States of America: Taylor and Francis Group.
- Vouk V. 1986. *General Chemistry of Metals*. In: *Freiberg L., Nordberg G.F., and Vouk V.B (Eds). Handbook on the Toxicology of Metals*. New York: Elsevier.
- WHO. 2011. *Mercury in skin lightening products*. Switzerland: Public Health and Environment.